

[Home](#) > [Cek Fakta](#)

Studi Ungkap Orang Narsis Cenderung Menyebarkan Hoaks



Adyaksa Vidi

Diperbarui 05 Okt 2023, 17:00 WIB ▾



Copy Link

Share

19



Liputan6.com menjadi media online yang terverifikasi

International Fact Checking Network (IFCN) @Poynter



Ilustrasi hoaks

Liputan6.com, Jakarta - Studi menemukan bahwa orang yang narsis dan mengalami kelelahan media sosial cenderung untuk terjebak dan menyebarkan **hoaks** atau berita palsu. Tentu hal ini harus menjadi perhatian terutama pada pemilik platform media sosial raksasa.

Studi ini dilakukan oleh Nanyang Technological University (NTU) Singapore bekerja sama dengan mahasiswa Ph.D dari University of California, Muhammad Ehab Rasul. Penelitian dipublikasikan di jurnal Scientific Reports.

Ada 8 ribu responden dari Singapore, AS, Malaysia, China, Thailand, Vietnam, Indonesia, dan Filipina dalam studi ini. Studi ini berharap bisa melihat bagaimana kesehatan mental bisa mempengaruhi ekosistem informasi.

"Dengan tingkat kelelahan yang tinggi, orang-orang ini mungkin berbagi informasi yang salah karena mereka mencoba mencari perhatian dan mendapatkan pengaruh sosial menerapkan pemikiran kritis. Kecenderungan menyebarkan misinformasi ini sangat relevan untuk misinformasi yang seringkali bercirikan konten sensasional dan kontroversial yang menimbulkan reaksi emosional yang kuat dari penontonnya," kata salah satu peneliti utama dalam studi ini, Saifuddin Ahmed, Asisten Profesor di NTU dilansir *Inquirer*.

"Orang narsisis lebih menyukai imbalan dan kepuasan yang segera daripada kepuasan yang tertunda. Oleh karena itu, kemungkinan besar jika disertai dengan kelelahan yang tinggi dan kemampuan kognitif yang terbatas, orang narsisis tidak membuat penilaian yang tepat tentang informasi yang salah dan membagikannya karena sifat impulsif mereka," katanya menambahkan.

Berdasarkan temuan ini, para peneliti mendesak para pembuat kebijakan dan perusahaan media sosial yang ingin melawan misinformasi agar tidak hanya mengatur berita palsu dan meningkatkan tingkat literasi digital, namun juga merancang "strategi yang dikurasi" yang menasar kelompok tertentu yang lebih rentan terhadap misinformasi.

Kami mengamati bahwa individu dengan ciri-ciri kepribadian dan kognisi tertentu lebih banyak dibandingkan yang lain. Oleh karena itu, disarankan untuk merancang strategi kurasi yang ditargetkan pada kelompok tertentu daripada menggunakan kerangka kerja yang bersifat tunggal untuk semua orang di masyarakat," ujarnya.

*** Follow Official WhatsApp Channel Liputan6.com untuk mendapatkan berita-berita terkini dengan [mengklik tautan ini](#)**